



Social Studies Education as a Strategy in Building Anti-Corruption and Anti-Drug Character in Junior High School

Pembelajaran IPS sebagai Strategi dalam Membangun Karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba di Sekolah Menengah Pertama

Sumantri¹⁾, Hadi Wiyono¹⁾, Nurhesti¹⁾

¹⁾Universitas Tanjungpura

*Correspondence: sumantri@student.untan.ac.id

ABSTRACT

This research aims to build Anti-Corruption and Anti-Drug characters through the learning of Social Science in junior high schools. Corruption and drug abuse are serious problems that threaten the progress and sustainability of a country. Therefore, it is important to involve the younger generation in efforts to prevent corruption and drug abuse from an early age. IPS learning is one of the ways to shape Anti-Corruption and Anti-Drug characters. Through IPS learning, a more strategic approach can be taken to build these characters by instilling values of integrity, justice, and social responsibility that are crucial in combating corruption and drug abuse. Additionally, the use of participatory learning methods such as group discussions, simulations, and case studies can enhance students' understanding and awareness of corruption and drug-related issues. In conclusion, this research provides an important contribution to the efforts of preventing corruption and drug abuse by engaging the younger generation in positive social change. The implications of this research can be used as a guide for educators in designing effective learning strategies to build Anti-Corruption and Anti-Drug characters in schools.

Keywords: Anti-Corruption, Anti-Drugs, Social Studies Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membangun karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP. Korupsi dan penyalahgunaan Narkoba merupakan masalah serius yang mengancam kemajuan dan keberlanjutan sebuah negara. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan generasi muda dalam upaya pencegahan Korupsi dan penyalahgunaan Narkoba sejak usia dini. Pembelajaran IPS merupakan salah satu dalam membentuk karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba. Melalui pembelajaran IPS, dapat memberikan pendekatan yang lebih strategis untuk membangun karakter ini, dengan menanamkan nilai-nilai integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang penting dalam melawan Korupsi dan penyalahgunaan Narkoba. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap isu-isu Korupsi dan Narkoba. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya pencegahan Korupsi dan penyalahgunaan Narkoba dengan melibatkan generasi muda dalam perubahan sosial yang positif. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba di sekolah.

Kata Kunci: Anti Korupsi, Anti Narkoba, Pembelajaran IPS

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Korupsi dan penyalahgunaan Narkoba, dalam beberapa tahun yang lalu hingga sekarang masalah ini menjadi permasalahan serius yang melanda masyarakat Indonesia. Dampak negatif dari Korupsi dan Narkoba sangat merugikan baik dari segi ekonomi, sosial, maupun moral. Korupsi merusak integritas pemerintahan dan lembaga publik (Respartiono, 2013). Penyalahgunaan Narkoba merusak kesehatan fisik dan mental individu,

serta merusak keharmonisan keluarga dan masyarakat (Nurlian dkk., 2020). Kedua tindakan ini adalah tindakan kejahatan yang akan terjadi secara berterusan apabila dibiarkan begitu saja, karena dapat merusak bangsa dan negara secara perlahan serta menurunkan ketentraman kehidupan masyarakat Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara terkaya di Asia, Indonesia terkenal dengan kekayaan sumber daya alam nya yang sangat banyak, namun indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang miskin akan kualitas sumber daya manusianya, hal ini dikarenakan banyaknya tindakan-tindakan masyarakat yang dapat menghancurkan tentraman yang ada di Indonesia seperti tindakan narkoba dan korupsi (Amalia, 2021). Ketentraman dalam kehidupan masyarakat yang tidak terdapat tindakan-tindakan yang mampu membuat keresahan dan kehancuran dalam tatanan masyarakat merupakan kondisi yang sangat diinginkan oleh semua masyarakat Indonesia. Kehidupan masyarakat Indonesia harus dilandaskan pada kepercayaan dan integritas yang tinggi sehingga masyarakat dapat dipercaya oleh sesama anggota masyarakat, tidak hanya anggota masyarakat melainkan pejabat negara juga dipercaya jika mereka dapat bertanggung jawab pada tugas mereka. Dalam kehidupan bermasyarakat sangat mudah sekali dipengaruhi oleh hal hal yang negatif contoh nyata yang sangat susah untuk diberantas adalah perilaku Korupsi dan Narkoba.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus penyalahgunaan Narkoba di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 1.3 juta orang yang terkena kasus Narkoba, pada tahun 2021 meningkat menjadi 1,8 juta orang, dan sepanjang 2022 hingga 2023 tercatat 4,8 juta orang di Indonesia terkena kasus Narkoba (BNN RI, 2023). Selain itu, Korupsi juga masih menjadi masalah yang belum teratasi dengan baik di Indonesia. Berdasarkan survei Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang dilakukan oleh Transparency International dengan skala 0-100, perhitungan skor ini dengan nilai 100 artinya bersih dari Korupsi, sedangkan 0 berarti negara dengan kategori paling Korup. Perkembangan kasus Korupsi di Indonesia tercatat dalam 3 tahun terakhir memiliki peningkatan angkat Korupsi memiliki skor 37 pada tahun 2020, sempat mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan skor 38, dan perkembangan pada tahun tahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat drastis dengan skor 34, yang menunjukkan bahwa Korupsi masih menjadi masalah besar di Indonesia (Transparency International, 2022).

Saat ini, Indonesia tengah menghadapi tantangan besar dalam memerangi Korupsi dan penyalahgunaan Narkoba. Upaya pencegahan harus dilakukan secara komprehensif, dan salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pendidikan karakter di sekolah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tingkat pendidikan yang strategis dalam membentuk karakter generasi muda, termasuk karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. IPS membahas berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang realitas sosial masyarakat. Dengan mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan pembentukan karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba. Melalui pelajaran IPS, siswa dapat mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan sikap yang kritis terhadap isu-isu tersebut. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang memiliki integritas dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat (Amin, 2017).

Pembelajaran IPS yang berorientasi pada karakter Anti Korupsi akan membantu siswa memahami sifat Korupsi, akibat yang ditimbulkannya, serta pentingnya pencegahan Korupsi dalam membangun masyarakat yang adil dan berintegritas (Purwanto, 2021). Melalui diskusi, studi kasus, dan pengalaman nyata, siswa dapat mempelajari nilai-nilai kejujuran, transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam konteks Korupsi. Pembelajaran IPS juga dapat memperkuat karakter Anti Narkoba pada siswa. Siswa akan diajak untuk memahami bahaya penyalahgunaan Narkoba, dampaknya terhadap individu dan masyarakat, serta pentingnya hidup sehat dan bebas dari Narkoba (Verawati dkk., 2020). Selain itu, pembelajaran IPS dapat menyajikan informasi tentang hukum, kebijakan, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil dalam upaya melawan penyalahgunaan Narkoba.

Dengan membangun karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba melalui pembelajaran IPS di SMP, diharapkan siswa akan menjadi generasi muda yang memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam membangun masyarakat yang bersih dan sehat. Pembelajaran ini juga dapat menginspirasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam upaya pencegahan Korupsi dan penyalahgunaan Narkoba di lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi topik uladan pada tulisan ini antara lain 1) Mengetahui definisi dari Korupsi dan Narkoba, 2) Menjelaskan dampak apa saja yang akan dialami siswa sebagai generasi muda apabila tidak dibentuk karakternya, 3) Cara pendidik dalam membentuk karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba kepada siswa, 4) Menjelaskan strategi pembelajaran IPS yang berguna untuk membentuk karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba, 5) Nilai-nilai penting dalam membentuk karakter siswa Anti Korupsi dan Anti Narkoba. Dengan artikel ini, diharapkan pembaca dapat memahami betapa pentingnya pembentukan karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba pada siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan pencarian dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan untuk mengembangkan dan menguraikan gagasan konseptual yang dimiliki oleh penulis. Metode pada yang digunakan oleh peneliti adalah gagasan konseptual, gagasan ini akan dideskripsikan pada artikel. Untuk menyusun artikel ini penulis menggunakan metode telaah pustaka. Pada penelitian ini penulis untuk mengumpulkan data menggunakan beberapa referensi maupun sumber diantaranya seperti, buku dan jurnal ilmiah yang dapat memudahkan penulis untuk menjelaskan gagasan yang berbentuk pemaparan bersifat naratif. Peneliti melakukan telaah pustaka (*library research*) dari Februari hingga Juni 2023 dengan beberapa tahapan yaitu: a) peneliti mengumpulkan sumber teks dari buku dan jurnal ilmiah secara online dan offline; (b) sumber yang bersifat terbaru; (c) sumber yang digunakan merupakan sumber sekunder. Penulis memilih dengan cermat sumber-sumber yang relevan guna memperoleh informasi yang tepat mengenai pembelajaran IPS, terutama dalam konteks Anti Korupsi dan Anti Narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anti Korupsi dan Anti Narkoba

Anti Korupsi dan Anti Narkoba adalah dua gerakan sosial yang bertujuan untuk melawan Korupsi dan penyalahgunaan Narkoba di masyarakat. Korupsi bertujuan untuk memberantas praktek-praktek Korupsi yang merajalela di berbagai sektor, baik di pemerintahan maupun di sektor swasta. Sementara gerakan Anti Narkoba bertujuan untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan Narkoba yang dapat merusak kesehatan dan merugikan individu, keluarga, dan masyarakat secara luas.

Anti Korupsi adalah gerakan sosial yang bertujuan untuk memberantas berbagai bentuk Korupsi yang ada di masyarakat, baik di sektor publik maupun swasta (Asmorojati, 2017). Menurut Sianturi dkk (2021) Korupsi dapat merusak tata kelola pemerintahan dan menghambat pembangunan yang berkelanjutan, serta merugikan masyarakat secara luas. Gerakan Anti Korupsi meliputi berbagai upaya, seperti penegakan hukum, pengawasan terhadap penggunaan anggaran publik, pengembangan transparansi dan akuntabilitas, dan pemberdayaan masyarakat untuk bertindak dan bersuara melawan Korupsi.

Anti Korupsi dan sebagai generasi muda yang memiliki intelektual dan integritas dalam dunia pendidikan, generasi muda memiliki peran penting dalam membangun budaya Anti Korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membangun budaya Anti Korupsi, generasi muda dapat membantu membangun peradaban dan akhlak baru yang bersih dari semua bentuk Korupsi. Sebagai generasi emas Indonesia, tentunya harus menjadi agen perubahan dalam memerangi Korupsi dan membangun Indonesia yang lebih baik dan bermartabat. Agen yang sangat penting untuk membangun karakter generasi muda yang jauh dari penyalahgunaan Narkoba, dengan kesadaran akan bahayanya jika mengkonsumsi Narkoba, maka generasi muda dapat membangun relasi yang sehat dengan karakter Anti Narkoba.

Kedua gerakan ini memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memperbaiki tata kelola pemerintahan dan masyarakat yang bersih dari Korupsi serta mencegah penyalahgunaan Narkoba yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan manusia. Baik Anti Korupsi maupun Anti Narkoba harus dilakukan secara terus-menerus dan terkoordinasi dengan baik oleh berbagai pihak yang terlibat, seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Hal ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, sehat, dan bermartabat.

Anti Korupsi dan Anti Narkoba merupakan karakter yang harus diterapkan sejak dini dan dibangun dengan berbagai upaya dan yang terus menerus dan komitmen dari semua pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, swasta, dan yang paling strategis adalah dunia pendidikan (Sartika, 2017). Apabila karakter ini tidak

dibentuk kepada generasi muda, maka dapat dipastikan Indonesia akan mengalami keresahan dalam kehidupan bermasyarakat dan negara di masa yang akan datang.

Korupsi, Narkoba dan Dampak terhadap Generasi Muda

Siswa sebagai generasi muda adalah kelompok individu yang berada pada tahap perkembangan usia remaja dan sedang menempuh pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Mereka merupakan generasi penerus bangsa yang memegang peranan penting dalam membangun masa depan bangsa dan negara. Sebagai generasi muda, siswa memiliki potensi dan energi yang besar, sehingga sangat penting untuk membentuk karakter dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan

Sebagai generasi muda, siswa memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masa depan bangsa. Namun, jika siswa tidak memiliki karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba, maka dampaknya dapat sangat merugikan bagi diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, dan bangsa secara keseluruhan.

Siswa yang tidak memiliki karakter Anti Korupsi dapat berdampak buruk pada diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, dan bangsa secara keseluruhan (Nur, 2021). Berikut dampak dari siswa sebagai generasi muda tanpa karakter Anti Narkoba sebagai berikut.

Membentuk Budaya Korupsi

Sikap dan perilaku siswa mempengaruhi budaya sosial secara keseluruhan. Jika siswa tidak mengembangkan karakter Anti Korupsi yang kuat, ini dapat mempengaruhi norma dan nilai dalam masyarakat yang pada gilirannya membentuk budaya yang merangkul Korupsi. Mereka akan cenderung lebih rentan terhadap praktik Korupsi di masa depan. Mereka juga akan melanjutkan sikap korup yang mereka lihat di sekitar mereka, mempertahankan sikap tidak jujur, dan mempraktikkan Korupsi ketika mereka memiliki kesempatan.

Kurangnya Integritas

Siswa yang tidak memiliki karakter Anti Korupsi cenderung kehilangan integritas mereka. Mereka akan mudah terjerumus dalam tindakan Korupsi seperti suap, penyuapan, atau penggelapan, yang dapat merusak kredibilitas dan kepercayaan diri mereka serta menempatkan mereka pada risiko menjalani kehidupan yang tidak bermoral

Memacu Tindakan Kriminal

Korupsi seringkali diikuti dengan tindakan kriminal lainnya, seperti pencucian uang atau penipuan. Sebagai generasi muda, siswa yang tidak dibekali oleh sikap dan karakter Anti Korupsi akan mudah terlibat dalam tindakan Korupsi dan terjerumus dalam tindakan kriminal lainnya yang berdampak buruk pada diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara.

Membuka Peluang Kerusakan Ekonomi

Korupsi dapat mempengaruhi perekonomian negara secara negatif dan membuka peluang kerusakan ekonomi yang lebih luas. Generasi muda dapat terlibat dalam praktik Korupsi dan menyebabkan ketimpangan dalam distribusi kekayaan serta menghambat pertumbuhan ekonomi.

Menurunkan Kepercayaan Masyarakat

Ketika siswa tidak mengembangkan karakter Anti Korupsi, hal ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap generasi muda. Kepercayaan adalah fondasi penting dalam membangun hubungan yang baik dalam masyarakat. Ketika generasi muda kehilangan kepercayaan karena perilaku Korupsi, itu dapat menghancurkan ikatan sosial dan mengurangi stabilitas dalam masyarakat.

Menurunkan Kualitas Hidup

Korupsi dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat karena sumber daya yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat digunakan untuk kepentingan pribadi. Hal ini dapat menghambat pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan kesehatan masyarakat, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Sedangkan dalam hal Narkoba, siswa yang tidak memiliki karakter Anti Narkoba rentan terhadap penggunaan dan penyalahgunaan Narkoba. Penggunaan Narkoba dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik dan mental, serta dapat merusak masa depan siswa. Selain itu, penyalahgunaan Narkoba juga dapat memicu tindakan kriminal dan merusak kehidupan sosial siswa. Siswa yang tidak memiliki karakter Anti Narkoba berpotensi menghadapi konsekuensi negatif yang serius dimasa depan (Lusiana dkk., 2020). Berikut adalah beberapa dampak yang akan terjadi.

Ketergantungan dan Kecanduan

Siswa yang tidak memiliki karakter Anti Narkoba lebih rentan terhadap risiko kecanduan dan ketergantungan Narkoba. Ini dapat merusak kesehatan mereka secara fisik dan mental serta mengganggu kehidupan mereka di masa depan.

Masalah Kesehatan

Penggunaan Narkoba dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk kerusakan organ, gangguan mental, dan risiko penyakit lainnya. Apabila siswa tidak dibekali dengan karakter Anti-Narkoba, hal yang akan terjadi mengkonsumsi Narkoba tanpa mengetahui akibat yang akan terjadi pada kesehatannya.

Keterlibatan dalam Kegiatan Kriminal

Penggunaan Narkoba sering kali terkait dengan kegiatan kriminal seperti penjualan Narkoba, pencurian, atau kekerasan. Hal yang terjadi adalah tumbuhnya sikap keterlibatan dalam kegiatan penyaluran, penggunaan Narkoba, yang dapat merusak masa depan mereka dan mengancam keselamatan masyarakat. Tindakan ini dapat terjadi karena anak-anak dapat dengan mudah untuk dipengaruhi oleh perilaku yang tidak baik.

Gangguan dalam Pendidikan dan Karir

Penggunaan Narkoba dapat mengganggu kemampuan siswa untuk berkonsentrasi, belajar, dan mencapai prestasi akademik yang baik. Ini dapat berdampak negatif pada karir mereka di masa depan dan mengurangi peluang kesuksesan

Rantai Ketergantungan

Siswa yang tidak memiliki karakter Anti Narkoba mungkin mempengaruhi teman-teman mereka untuk terlibat dalam perilaku serupa di masa depan. Ini dapat membentuk rantai ketergantungan dan memperburuk masalah Narkoba dalam masyarakat.

Kerusakan Citra Diri

Penggunaan Narkoba dapat merusak citra diri siswa dan mengurangi kepercayaan diri mereka. Ini dapat mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan sosial dan akademik serta menghambat perkembangan pribadi.

Risiko Kematian yang Meningkat

Penggunaan Narkoba meningkatkan risiko kematian, baik karena overdosis maupun efek jangka panjang dari penggunaan Narkoba. Siswa yang tidak memiliki karakter Anti Narkoba mungkin tidak menyadari risiko ini dan terus menggunakan Narkoba, yang dapat mengancam nyawa mereka di masa depan.

Penyebaran Pengaruh Negatif

Siswa yang terlibat dalam penggunaan Narkoba dapat menyebarkan pengaruh negatif kepada orang lain, termasuk teman, keluarga, dan masyarakat secara luas. Hal ini dapat memperburuk masalah Narkoba dalam masyarakat dan berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba sejak dini pada siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan, serta melalui pengembangan program-program ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter tersebut.

Selain itu, peran orang tua, pendidik, dan masyarakat juga sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Orang tua dapat menjadi role model yang baik dengan menunjukkan perilaku yang jujur, adil, dan bertanggung jawab. Pendidik dapat membimbing siswa dalam memahami arti pentingnya karakter Anti Korupsi

dan Anti Narkoba, serta memberikan contoh-contoh kasus yang terjadi di sekitar mereka. Masyarakat juga dapat membantu dalam membentuk karakter siswa dengan mengedukasi mereka tentang bahaya Korupsi dan Narkoba serta memberikan dukungan dan lingkungan yang positif.

Karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba pada Siswa

Karakter Anti Narkoba dan Anti Korupsi pada siswa sangat perlu dibentuk sejak dini karena permasalahan Korupsi dan juga Narkoba di Indonesia pada saat ini sudah sangat serius sehingga perlunya membentuk karakter siswa dengan baik. Penanaman sikap sejak dini dapat dengan maksimal dimulai dari anak umur SMP, karena pada pertumbuhan ini sikap ingin tahu dan eksplor sangat tinggi.

Siswa SMP sebagai generasi muda adalah kelompok individu yang berada pada tahap perkembangan usia remaja dan sedang menempuh pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mereka merupakan generasi penerus bangsa yang memegang peranan penting dalam membangun masa depan bangsa dan negara (Hurri & Widiyanto, 2018). Siswa SMP, sebagai bagian dari generasi muda, memiliki potensi dan energi yang besar, sehingga sangat penting untuk membentuk karakter dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Siswa SMP masih berada dalam masa-masa penting dalam pembentukan karakter dan identitas. Oleh karena itu, pengembangan karakter yang baik pada siswa SMP sangatlah penting. Siswa SMP yang memiliki karakter yang baik, seperti berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial, akan menjadi individu yang tangguh dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Selain itu, siswa SMP juga merupakan target utama dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba dan tindakan Korupsi. Penyalahgunaan Narkoba dan tindakan Korupsi pada siswa SMP dapat mengganggu proses pembelajaran dan merusak masa depan mereka. Oleh karena itu, upaya untuk membentuk karakter Anti Narkoba dan Anti Korupsi pada siswa SMP sangatlah penting. Dengan membentuk karakter Anti Narkoba dan Anti Korupsi pada siswa SMP, diharapkan mereka dapat menghindari penyalahgunaan Narkoba dan tindakan Korupsi, serta menjadi generasi muda yang berkualitas dan mampu membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.

Dalam rangka membentuk karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba pada siswa, pendidik memainkan peran yang sangat penting. Berbagai cara dapat dilakukan oleh pendidik yaitu. 1) Memberikan pendidikan dan kesadaran tentang bahaya Korupsi dan Narkoba melalui penyuluhan, dan pelatihan kepada siswa. 2) Menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan integritas, kejujuran, dan sikap Anti Korupsi dan Anti Narkoba dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. 3) Mengintegrasikan nilai-nilai Anti Korupsi dan Anti Narkoba dalam kurikulum, sehingga siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai tersebut dan membangun pemahaman tentang pentingnya integritas dan keadilan. 4) Menggunakan studi kasus nyata tentang Korupsi dan Narkoba sebagai alat pengajaran, sehingga siswa dapat melihat dampak negatif dari perilaku tersebut dan memahami pentingnya menolaknya. 1) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan nilai-nilai Anti Korupsi dan Anti Narkoba, seperti kelompok diskusi, klub integritas, atau kegiatan sosial yang mempromosikan kesadaran dan tindakan positif dalam melawan Korupsi dan Narkoba. 2) Membangun keterampilan sosial siswa, termasuk menghadapi tekanan teman sebaya, membangun kepercayaan diri, dan mengambil keputusan yang etis, melalui metode seperti peran bermain, permainan peran, atau simulasi. 3) Mendorong partisipasi siswa dalam proyek sosial yang melawan Korupsi dan Narkoba, seperti kampanye kesadaran, kegiatan sukarela, atau upaya penggalangan dana untuk organisasi yang bekerja dalam bidang tersebut. 4) Dengan pendekatan holistik yang melibatkan pendidik, kurikulum, dan lingkungan pendidikan, pendidik dapat memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab, etis, dan peduli terhadap masyarakat.

Pembentukan karakter siswa, pendidik dapat memberikan materi-materi atau ketika mengajar. Pendidik dapat memberikan sebuah motivasi di dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman nilai moral seperti siswa harus mempunyai sikap jujur, dan tanggung jawab. Pembelajaran IPS dapat dijadikan mata pelajaran yang strategis untuk membentuk karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba.

Peran Pembelajaran IPS dalam membangun sikap Anti Korupsi dan Anti Narkoba

Pembelajaran IPS dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba pada siswa melalui materi-materi dan pendekatan IPS yang relevan (Marhayani, 2017). Berikut adalah pendekatan dan materi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS sebagai berikut.

Analisis Sistem Politik, Hukum, dan Ekonomi

Materi IPS dapat memperkenalkan siswa pada sistem politik, hukum, dan ekonomi di Indonesia. Mereka dapat mempelajari tentang Korupsi dalam konteks politik, hukum, dan ekonomi serta dampaknya pada pembangunan negara. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana Korupsi dapat merusak struktur sosial dan ekonomi, dan mereka juga dapat mempelajari peran lembaga-lembaga Anti Korupsi dan mekanisme hukum yang berperan dalam pencegahan.

Pendidikan Moral dan Etika

IPS dapat mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam mencegah Korupsi dan Narkoba. Materi ini dapat diajarkan melalui pembahasan tentang konsep kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Analisis Kasus Studi Tentang Korupsi

Materi IPS dapat mencakup studi kasus nyata tentang Korupsi di tingkat lokal, nasional, atau internasional. Siswa dapat menganalisis penyebab Korupsi, dampaknya pada pembangunan dan masyarakat, serta upaya yang dilakukan untuk memberantasnya. Melalui analisis ini, siswa dapat memahami betapa merusaknya Korupsi dan pentingnya melawannya.

Analisis Dampak Narkoba

Materi IPS juga dapat memperkenalkan siswa pada masalah Narkoba, termasuk penyebab, dampak sosial, dan kesehatan dari penggunaan Narkoba. Siswa dapat mempelajari tentang bagaimana Narkoba mempengaruhi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini membantu mereka memahami urgensi untuk melawan penggunaan Narkoba.

Simulasi Peran

Simulasi peran adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam situasi yang mensimulasikan tantangan dan keputusan nyata yang terkait dengan Korupsi dan Narkoba. Siswa dapat memainkan peran sebagai penegak hukum, anggota pemerintah, atau warga negara yang terlibat dalam situasi tersebut. Hal ini membantu siswa memahami dampak keputusan mereka terhadap pencegahan Korupsi dan Narkoba.

Menggunakan Sumber Daya Multimedia

Pembelajaran IPS dapat diperkaya dengan menggunakan sumber daya multimedia, seperti video, infografis, atau situs web interaktif. Sumber daya ini dapat memberikan informasi yang menarik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak tentang Korupsi dan Narkoba, serta menginspirasi mereka untuk mengambil tindakan yang positif.

Pembelajaran Kolaboratif

IPS melibatkan interaksi dan kolaborasi antara siswa. Dalam konteks pembelajaran Anti Korupsi dan Anti-Narkoba, siswa dapat berdiskusi, berbagi pendapat, dan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menolak perilaku Korupsi dan Narkoba. Melalui kerja sama ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu ini dan memperkuat karakter mereka. Pembelajaran IPS dapat melibatkan diskusi tentang etika, moral, dan nilai-nilai yang mendasari pencegahan Korupsi dan Narkoba.

Pemahaman Hak dan Kewajiban

Pembelajaran IPS juga melibatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban individu dalam masyarakat. Siswa dapat mempelajari hak mereka untuk hidup bebas dari Korupsi dan Narkoba, serta kewajiban mereka untuk tidak terlibat dalam perilaku tersebut. Ini membantu membangun kesadaran tentang tanggung jawab individu dalam mencegah dan melawan Korupsi dan Narkoba.

Lingkungan Hidup

Pembelajaran IPS tentang lingkungan hidup dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup yang sehat dan bahaya dari perilaku Korupsi dan penggunaan Narkoba dalam aspek lingkungan hidup. Siswa dapat belajar tentang bagaimana menjaga lingkungan hidup yang sehat dapat membantu mencegah terjadinya perilaku Korupsi dan penggunaan Narkoba.

Melalui penggunaan materi IPS yang relevan, pendidik dapat memanfaatkan konten pembelajaran yang spesifik untuk membantu membentuk karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba pada siswa. Pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan tentang masalah ini, tetapi juga mendorong siswa untuk mempertimbangkan implikasi sosial, politik, dan ekonomi dari Korupsi dan Narkoba, serta melibatkan mereka dalam refleksi dan tindakan untuk melawan perilaku tersebut.

Dengan menggunakan pembelajaran IPS sebagai strategi, pendidik dapat memanfaatkan potensi pembelajaran yang luas dan kontekstual untuk membentuk karakter Anti Korupsi dan Anti Narkoba pada siswa. Melalui pemahaman yang mendalam tentang isu-isu sosial ini, siswa dapat menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan aktif dalam melawan Korupsi dan Narkoba.

Nilai-Nilai dalam Membentuk Karakter Siswa Anti Korupsi dan Anti Narkoba

Penanaman nilai dalam membentuk karakter siswa sangatlah perlu dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan penanaman nilai pada siswa maka karakter akan dibentuk baik itu melalui sikap maupun tindakan (Wening, 2013). Ada beberapa keterampilan dan nilai-nilai yang penting dalam mencegah dan mengatasi masalah Korupsi dan Narkoba, di antaranya.

Kejujuran

Keterampilan dan nilai kejujuran sangat penting dalam mencegah Korupsi dan Narkoba. Kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan dan integritas, yang merupakan hal yang sangat penting dalam mengatasi masalah Korupsi dan Narkoba.

Keadilan

Keterampilan dan nilai keadilan penting dalam mencegah Korupsi dan Narkoba karena menghargai hak asasi manusia dan keadilan sosial. Dalam konteks Korupsi, keadilan berarti menegakkan tindakan hukum yang adil terhadap pelaku Korupsi, sedangkan dalam konteks Narkoba, keadilan berarti memperlakukan pecandu dengan empati dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Tanggung Jawab Sosial

Keterampilan dan nilai tanggung jawab sosial penting dalam mencegah Korupsi dan Narkoba karena memperkuat kesadaran individu dan masyarakat tentang pentingnya berperan serta dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Tanggung jawab sosial juga berarti bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mencegah dan mengatasi Korupsi dan Narkoba, tidak hanya pemerintah atau lembaga yang terkait.

Analisis Kebijakan Publik

Keterampilan analisis kebijakan publik sangat penting dalam mengatasi masalah Korupsi dan Narkoba. Dalam hal ini, analisis kebijakan publik berarti mampu memahami dan mengevaluasi kebijakan yang ada serta mengusulkan kebijakan yang lebih efektif dan efisien dalam mencegah dan mengatasi Korupsi dan Narkoba.

Kerja Sama

Keterampilan dan nilai kerja sama sangat penting dalam mencegah dan mengatasi masalah Korupsi dan Narkoba. Kerja sama antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat dapat memperkuat upaya-upaya pencegahan dan penanganan Korupsi dan Narkoba.

Toleransi

Keterampilan dan nilai toleransi penting dalam mengatasi masalah Korupsi dan Narkoba karena Korupsi dan Narkoba dapat mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat, termasuk agama, suku, dan budaya. Dalam hal ini, toleransi berarti mampu menghargai perbedaan dan memperkuat kerja sama melintasi batas-batas tersebut.

Kritis dan Kreatif

Keterampilan kritis dan kreatif penting dalam mengatasi masalah Korupsi dan Narkoba. Dalam hal ini, keterampilan kritis berarti mampu mempertanyakan informasi dan opini yang tidak akurat atau bias, sementara keterampilan kreatif berarti mampu mencari solusi yang inovatif dan efektif dalam mencegah dan mengatasi Korupsi dan Narkoba.

Disiplin dan Tekun

Keterampilan dan nilai disiplin dan tekun penting dalam mencegah dan mengatasi masalah Korupsi dan Narkoba karena memperkuat kemampuan seseorang untuk mengikuti aturan dan prosedur yang ada serta mempertahankan komitmen dalam mencegah dan mengatasi Korupsi dan Narkoba.

Empati

Keterampilan dan nilai empati penting dalam mengatasi masalah Narkoba karena dapat membantu memahami dan merasakan perasaan orang lain, termasuk pecandu Narkoba dan keluarganya. Empati juga dapat memperkuat kepedulian dan dukungan sosial bagi mereka yang terkena dampak Korupsi dan Narkoba.

Dengan mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai tersebut, individu dan masyarakat dapat membangun kesadaran dan komitmen yang lebih kuat dalam mencegah dan mengatasi masalah Korupsi dan Narkoba. Selain itu, keterampilan dan nilai-nilai tersebut juga dapat membantu individu dan masyarakat untuk menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam memperbaiki lingkungan sosial, politik, dan ekonomi yang lebih berkualitas.

KESIMPULAN

Korupsi dan Narkoba merupakan tindakan yang sangat merugikan negara Indonesia, khususnya generasi muda, karena keduanya memiliki dampak yang sangat merusak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Korupsi adalah tindakan penyelewengan atau penggelapan dana publik yang seharusnya digunakan untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Akibat dari Korupsi dan Narkoba, generasi muda Indonesia menjadi korban karena mereka tidak dapat menikmati pembangunan dan pelayanan publik yang seharusnya mereka dapatkan. Selain itu, generasi muda juga menjadi rentan terhadap pengaruh Narkoba karena mereka masih dalam tahap perkembangan dan mudah terpengaruh. Upaya dalam membentuk karakter siswa Anti Korupsi dan Anti Narkoba, pembelajaran IPS di SMP dapat menjadi media yang efektif. Pembelajaran IPS dapat mengintegrasikan materi tentang tindakan Korupsi dan penyalahgunaan Narkoba dalam pembelajaran tentang kehidupan sosial dan lingkungan. Dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menerapkan berbagai strategi seperti pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pendekatan interdisipliner, dan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran IPS di SMP merupakan pelajaran yang strategis untuk membangun generasi muda yang berkarakter dan berbudaya, serta mampu menyongsong masa depan Indonesia yang lebih baik dan sejahtera. Selain itu, dalam membentuk karakter siswa yang Anti Korupsi dan Anti Narkoba, penting untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggungjawab, analisis kebijakan publik, kerja sama, toleransi, kritis, kreatif, disiplin, tekun, dan empati. Dengan mengembangkan nilai-nilai tersebut, siswa dapat memiliki kesadaran moral dan etika yang kuat serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Daftar Pustaka

- Amin, M. (2017). Peran Pembelajaran Ips dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 549–552. <https://osf.io/8x79f/download>
- Asmorojati, A. W. (2017). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi dan KPK dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. *Urecol*, 491–498. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1189>
- Badan Narkotika Nasional RI. 2023. Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun 2023. *BNN RI. Jakarta*
- Hurri, I., & Widiyanto, R. (2018). Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP. *Dwija Cendekia*, 2(1), 12–23. <http://eprints.ummi.ac.id/id/eprint/352>
- Kristiono, N., Astuti, I., Latifah, H., & Gustin, R. P. (2020). Peran Kelompok Aksi Pelajar Anti Narkoba dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Harmony*, 5(2), 126–133. <https://doi.org/https://doi.org/110.15294/harmony.v5i2.42299>
- Lusiana, E., Tamzil, N. S., Oktarina, D., & Prasasty, G. D. (2020). Upaya Mewujudkan Generasi Muda Bebas Narkoba Melalui Sosialisasi dan Skrining Narkoba di SMPN 9 Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*,

- 8(2), 1022–1027. <https://doi.org/https://doi.org/10.37061/jps.v8i2.12433>
- Marhayani, D. A. (2017). Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Edunomic*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Nur, S. M. (2021). Penerapan Pendidikan Anti Korupsi kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 111–115. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-19911-11_1190
- Nurlian, Saputra, A., & Yana, R. H. (2020). Remaja Kreatif-Produktif sebagai Treatment Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Dharma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 206. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1473>
- Purwanto, W. (2021). DaSI KPK sebagai Pembiasaan Karakter Antikorupsi dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 18(2), 238–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.54124/jlmp.v18i1.36>
- Respationo, H. M. S. (2013). Penyelenggaraan Pemerintah yang Bersih Menuju Zona Integrasi Wilayah Bebas Korupsi. *Jurnal Kampus Abulyatama*, 5, 114–122. <https://doi.org/10.14710/mmh.42.1.2013.114-122>
- Ridwan, M., Suhar, Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literatur Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 02. <https://doi.org/https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Sartika, I. I. (2017). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 8(1), 54–85. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/71>
- Sianturi, Dealton., Huda, M. K., & Sudibyoy, N. (2021). Pengembalian Keuangan Negara dalam Konteks Kasus Tindak Pidana Korupsi Kepala Desa. *Jurnal Anti Korupsi*, 3(2013), 17–31. <https://doi.org/10.19184/jak.v3i2.Mei2013>
- Transparency International Indonesia. (2022). *Siaran Pers. Transparency International Indonesia*. <https://riset.ti.or.id/?s=Corruption+Perceptions+Index+2022>
- Verawati, V., Harapan, E., & Fitria, H. (2020). Pengembangan Modul Anti Narkoba. *Urnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3962>
- Wening, S. (2013). Pembentukan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.452>